

**HUBUNGAN SERTIFIKASI DENGAN KOMPETENSI GURU DI SMP
NEGERI I BASA AMPEK BALAI TAPAN**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam*



Oleh :

Benny Meltaria Folina
NIM: 1206002012096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT (UMSB)
PADANG 1437 H /2016 M**

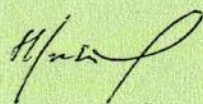
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul “**HUBUNGAN SERTIFIKASI DENGAN KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI I BASA AMPEK BALAI TAPAN**” disusun oleh **BENNY MELTARIA FOLINA** Nim **12.06.002.012.096**. Telah di uji dalam sidang munaqasyah fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB), hari rabu tanggal 10 Februari 2016, dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana program strata satu (SI) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Padang, 10 Februari 2016

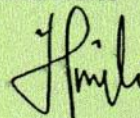
Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua



Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd

Sekretaris



Armalena, MA



DR. Mahyudin Ritonga, MA

Anggota

Desminar, MA

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

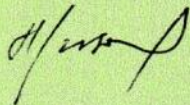
Desminar, MA

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**HUBUNGAN SERTIFIKASI DENGAN PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 1 BASA AMPEK BALAI TAPAN**” disusun oleh **Benny Meltaria Folina**, NIM **12.06.002.012.096**. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat diajukan pada sidang Munaqasyah.

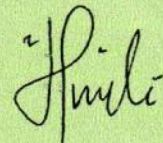
Padang, 5 Januari 2016

Pembimbing I



Drs. Ilpi Zukdi, M.Pd

Pembimbing II



Armalena, M.A

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**HUBUNGAN SERTIFIKASI DENGAN KOMPETENSI GURU di SMP NEGERI 1 BASA AMPEK BALAI TAPAN**” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 01 Februari 2016

Yang membuat pernyataan



Benny Meltaria Folina

12.06.002.012.096

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“HUBUNGAN SERTIFIKASI DENGAN KOMPETENSI GURU di SMP NEGERI 1 BASA AMPEK BALAI TAPAN”**. Oleh : **Benny Meltaria Folina**, NIM : **12.06.002.012.096**. Berawal dari permasalahan antara sertifikasi dengan peningkatan kompetensi seperti saling berhubungan. Terdapat perbedaan antara guru-guru yang sudah mendapat sertifikasi dengan guru-guru yang belum mendapatkan sertifikasi. Guru-guru yang sudah mendapat sertifikasi seperti lebih bersemangat dalam mengajar dan lebih bersemangat dalam meningkatkan kompetensinya. Guru yang sudah mendapat sertifikasi seperti lebih kompeten dalam mengajar. Berbeda dengan guru yang belum mendapatkan sertifikasi, yang seperti kurang memperhatikan kompetensinya sebagai seorang guru.

Rumusan dari penelitian ini adalah : (1) Bagaimana gambaran sertifikasi di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan. (2) Bagaimana gambaran kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan. (3) Apakah terdapat hubungan sertifikasi dengan peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan.

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran sertifikasi di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan. (2) Untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan. (3) (9) Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sertifikasi dengan peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 569 orang siswa dengan jumlah sampel sebanyak 88 orang, sedangkan untuk menguji validitas soal peneliti mengambil dari jumlah sampel sebanyak 15 orang siswa, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Setelah data diperoleh, penulis menganalisis dengan rumus persentase, sedangkan untuk menguji korelasi penulis menggunakan teknik korelasi *“product-moment”*.

Setelah data itu diperoleh dan dianalisis, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut : (1) Gambaran sertifikasi guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi baik yaitu berkisar pada interval 30 – 32. (2) Gambaran kompetensi guru di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan meliputi a. Gambaran kompetensi pedagogik guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi kompeten yaitu berkisar pada interval 23 – 25. b. Gambaran kompetensi profesional guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi sedang yaitu berkisar pada interval 17 – 18. c. Gambaran kompetensi kepribadian guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi kompeten yaitu berkisar pada interval 13 – 15. d. Gambaran kompetensi sosial guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi kurang kompeten yaitu berkisar pada interval 7 – 8. (3) terdapat hubungan

sertifikasi dengan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan : a. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan, dengan r hitung sebesar 0,189 yang lebih kecil dari r tabel sebesar 0,213. b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi profesional guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan, dengan r hitung sebesar 0,050 yang lebih kecil dari r tabel sebesar 0,213. c. Terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan, dengan r hitung sebesar 0,216 yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,213. d. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi sosial guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan, dengan r hitung sebesar 0,071 yang lebih kecil dari r tabel sebesar 0,213.

Saran penulis setelah melakukan penelitian ini adalah agar pendidik (guru) lebih meningkatkan lagi kompetensinya, lebih bertanggung jawab dengan tugasnya sebagai seorang guru dan pelaksanaan proses sertifikasi tidak boleh lagi asal jadi.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan dan mencurahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, terutama nikmat kesehatan dan nikmat ilmu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ HUBUNGAN SERTIFIKASI DENGAN KOMPETENSI GURU DI SMP NEGERI 1 BASA AMPEK BALAI TAPAN”. Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi serta memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, baik dari segi isi, maupun redaksinya. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Ibu Dra. Novelti, M. Pd yang telah memberikan semangat dan inspirasi kepada penulis atas ilmu yang dimilikinya.
2. Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) UMSB Ibu Desminar, MA beserta jajarannya yang telah memberikan motivasi, nasehat, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H.Ipi Zukdi, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Armalena, MA selaku pembimbing II yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktu,

tenaga, pikiran, dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada semua dosen UMSB yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri penulis maupun orang lain hendaknya.
5. Kepala Sekolah (Basir, S.Pd), waka kurikulum (Hasrimanizar, S.Pd), majelis Guru, dan seluruh karyawan-karyawati serta siswa SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan yang telah membantu dan memberikan izin serta waktu kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang penulis cintai dan sayangi, yang selalu mendoakan kesehatan penulis agar selalu menjadi yang terbaik. Tiadalah terbalas cinta, kasih sayang serta pengorbanan Ayahanda dan Ibunda berikan kepada penulis, dengan keberhasilan ini. Serta buat adik-adik tercinta (Rido, Adi, Inu, Vita, dan Agung) yang juga telah banyak berkorban untuk penulis sehingga sampai terselesainya skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat angkatan 2012 yang selalu memberikan dukungan, saling berbagi, melengkapi serta memberikan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kawan-kawan kos, Asni Lestari, Inessa Ramli, Adiak Ipar, Sonya, dan terkhusus kepada Ruri yang telah banyak membantu penulis dalam segala hal. Terima kasih atas pengertiannya untuk kesehatan penulis selama ini.
9. Bang Nde, atas rasa cinta dan patah hati yang telah diberikan sehingga penulis semakin semangat untuk menggapai apa yang dicita-citakan.

Kepada Allah SWT penulis memohonkan doa dan harapan, semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan dan motivasi serta doa yang telah diberikan kepada penulis akan dibalasi oleh Allah SWT serta menjadi amal sholeh, Amin ya rabbul alamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis dalam upaya kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih dan berharap kiranya skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi yang membutuhkan.

Padang, 1 Februari 2016

Penulis

Benny Meltaria Folina

NIM : 12.06.002.012.096

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. kegunaanPenelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Defenisi Operasional	9
G. Sistematika Penulisan	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sertifikasi	12
1. Pengertian Sertifikasi.....	12
2. Syarat-Syarat Mengikuti Sertifikasi.....	14
3. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi.....	21
B. Kompetensi guru	23
1. Pengertian Kompetensi	23
2. Pengertian Guru	25
3. Macam-Macam Kompetensi Guru.....	32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	50
B. Populasi dan Sampel	50
C. Instrumen Penelitian.....	52
D. Teknik Mengumpulkan Data	56
E. Teknik Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan.....	59
B. Gambaran umum sertifikasi guru di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan.....	59
C. Gambaran umum kompetensi guru di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan.....	61
D. Pengujian Hipotesis	71
E. Pembahasan	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, adalah :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada hakikatnya pendidikan adalah suatu proses usaha manusia untuk memanusiakan manusia atau kegiatan yang secara sadar dan sengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaannya yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus. Sedangkan tujuan yang hendak dicapai adalah terbentuknya kepribadian yang mantap dan utuh sebagai manusia individual, sosial dan hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.

Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan yang selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya

dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Salah satunya adalah dengan memperhatikan gurunya karena keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Jadi upaya perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan tenaga profesi yang bermartabat dan profesional. Guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

Dalam perwujudannya, kompetensi guru memang sangat diperlukan sekali dalam rangka menciptakan guru yang profesional. Menurut Mulyasa, "Kompetensi adalah sesuatu yang diperoleh melalui

pendidikan dan latihan”. Jadi kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-prilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui pelatihan dan pengajaran. Kompetensi suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Di dalam Islam apabila suatu urusan diserahkan kepada yang tidak memiliki kemampuan untuk mengerjakannya, maka kehancuran akan datang. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW dalam sebuah hadits yang berbunyi :

إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ

Artinya : “ *ketika suatu perkara (pekerjaan) diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah kehancuran.* (HR. Bukhari).

Begitupun di dalam dunia pendidikan. Apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan dalam mendidik, artinya mereka tidak mempunyai kompetensi sebagai seorang guru, maka pendidikan akan hancur karena guru yang tidak memiliki kompetensi akan asal-asalan saja dalam mengajar. Bekerja dengan penuh kemampuan merupakan salah satu ciri profesionalitas. Demikian tuntutan Al-Qur’an agar bekerja dengan penuh kesungguhan, apik, dan bukan asal jadi. Dalam Qur’an surat al An’am ayat 135 dinyatakan :

فَلْيَقُومُوا أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ
لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُقْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (QS. al-An'am: 135).

Demikian Al-Qur'an memberikan isyarat tentang pentingnya kemampuan dan kompetensi yang harus dimiliki seorang muslim dalam melakukan suatu pekerjaan, apalagi kalau dia seorang guru. Profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung. Maka dari itu, guru harus memiliki ilmu keguruan dan kompetensi yang tinggi. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya program sertifikasi untuk peningkatan dan penguasaan kompetensi guru, agar Indonesia memiliki guru profesional yang memenuhi standar sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Menyadari perlunya guru memiliki dan menguasai kompetensi, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan standar kompetensi guru, antara lain dengan disahkannya Undang-Undang Guru dan Dosen yaitu Undang-Undang No. 14 tahun 2005 yang ditindaklanjuti dengan pengembangan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) Nomor 74

tahun 2008 tentang guru dan dosen yang kesemuanya itu dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru yaitu melalui pendidikan profesi program sertifikasi guru.

Sertifikasi adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh pemerintah bahwa seseorang telah memenuhi persyaratan kompetensi sebagai guru : (Nataamijaya 2008 : 24). Sertifikasi juga diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidik kepada para guru. Yang menjadi catatan adalah tidak semua guru bisa menerima sertifikat pendidik ini. Hanya guru-guru yang memenuhi standar profesional yang bisa menerimanya. Jadi sertifikasi adalah pembuktian seorang guru telah memiliki kompetensi seperti yang telah ditetapkan. Apabila seorang guru telah memiliki sertifikat sebagai seorang pendidik, artinya guru tersebut sudah lulus program sertifikasi guru, maka berarti guru tersebut sudah memiliki kompetensi dan pekerjaannya diakui sebagai sebuah profesi.

Oleh karena guru dianggap sebagai sebuah profesi, maka dia berhak atas tunjangan profesi. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 pasal 16 ayat (2) disebutkan bahwa “ tunjangan profesi diberikan setara 1 (satu) kali gaji pokok guru yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah pada tingkat, masa kerja, dan kualifikasi yang sama.

Dengan adanya tunjangan profesi ini maka diharapkan akan berakces pada peningkatan kesejahteraan guru dimana kesejahteraan guru ini penting sekali untuk diperhatikan karena dengan terjaminnya

kesejahteraannya, maka akan mempengaruhi kinerja guru menjadi lebih baik lagi. Meski demikian, upaya sertifikasi tidak hanya dimaknai sebagai peningkatan kesejahteraan sang guru semata tanpa peningkatan kualitas pengajarannya, melainkan semakin kompeten sebagai seorang guru sehingga bisa menjadi guru yang profesional.

Untuk mengukur keprofesionalitas seorang guru, bisa mengacu pada kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan, terlihat seperti antara sertifikasi dengan kompetensi guru saling berhubungan. Dengan adanya sertifikasi, terlihat guru yang sudah mendapat sertifikat pendidik jadi lebih bersemangat dalam mengajar dan terus berusaha untuk meningkatkan kompetensi mereka. Artinya guru-guru yang sudah sertifikasi tersebut lebih serius memperhatikan kompetensi mereka sebagai seorang guru. Tapi di lapangan apakah memang demikian adanya, belum bisa dijawab secara pasti.

Untuk itu, penulis tertarik mengadakan penelitian untuk melihat secara ilmiah apakah memang ada hubungan antara sertifikasi dengan peningkatan kompetensi seorang guru. Penulis melihat sudah banyak guru yang mendapat sertifikasi, artinya mereka sudah mendapat sertifikat

sebagai pendidik profesional. Penelitian ini penulis tuangkan dalam judul penelitian “ *Hubungan Sertifikasi Dengan Kompetensi di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran sertifikasi di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan?
2. Bagaimana gambaran kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan?
3. Apakah terdapat hubungan sertifikasi dengan kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran sertifikasi di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan?
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sertifikasi dengan kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan?

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Skripsi ini merupakan tugas akhir dalam perkuliahan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana

Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

b. Sebagai tambahan informasi bagi peneliti dalam memperluas pengetahuan baik secara teori maupun praktik.

2. Bagi lembaga

a. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Semoga penelitian ini bisa dijadikan kontribusi pemikiran dalam rangka ikut meningkatkan mutu pendidikan khususnya di UMSB dan sebagai tambahan khazanah ilmu di perpustakaan UMSB Padang.

b. SMP N I Basa Ampek Balai Tapan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memberikan masukan terhadap masalah sertifikasi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori tersebut di atas, maka peneliti dapat mengajukan hipotesis yang akan di uji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat hubungan sertifikasi dengan kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan.

H_o : tidak terdapat hubungan sertifikasi dengan kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari persepsi dan kesamaan konsep dalam mengartikan istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada. Istilah tersebut antara lain sebagai berikut : sertifikasi (variabel bebas), kompetensi (variabel terikat).

1. Sertifikasi (X)

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk pendidik yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi guru adalah pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi persyaratan sebagai pendidik profesional yaitu pendidik yang tidak hanya menyalurkan ilmunya saja kepada peserta didiknya atau kepada penerusnya, tetapi lebih dari itu yaitu sebagai pembina mental, membentuk moral dan membangun kepribadian yang baik kepada peserta didiknya.

2. Kompetensi (Y)

Kompetensi diartikan sebagai kecakapan atau kemampuan melakukan sesuatu. Guru adalah orang yang pekerjaan atau mata pencahariannya mengajar. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

- a. Kompetensi pedagogik dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan bahwa

kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

- b. Kompetensi profesional, menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.
- c. Kompetensi kepribadian merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- d. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

G. Sistematika Penulisan

Supaya memperoleh gambaran yang terpadu dan utuh dari pembahasan ini, penulis membuat sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut :

BAB I : Meliputi Pendahuluan berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis

Penelitian, Keterbatasan Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.

BAB II : Meliputi Landasan Teori berisikan tentang Sertifikasi yang meliputi : Pengertian sertifikasi, Syarat-syarat mengikuti sertifikasi, Tujuan dan manfaat sertifikasi. Kompetensi guru yang meliputi : Pengertian kompetensi, Pengertian guru. Macam-macam kompetensi guru yang meliputi : Kompetensi pedagogik, Kompetensi profesional, Kompetensi kepribadian, Kompetensi sosial.

Bab III : Meliputi Metodologi Penelitian yang berisikan Rancangan penelitian, Populasi dan sampel, Instrumen penelitian, Teknik mengumpulkan data.

BAB IV : Meliputi Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan. Gambaran umum hasil penelitian tentang hubungan sertifikasi dengan peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan. Hipotesis penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Sertifikasi

1. Pengertian sertifikasi

Sertifikasi berasal dari kata *certification* yang artinya diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku jabatan profesional. Istilah sertifikasi dapat diartikan sebagai surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada profesi, dan sekaligus sebagai pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas (Imam Wahyudi 2012 :68)

National Commission On Educational Services (NCES), memberikan pengertian sertifikasi secara umum. Sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar (Mulyasa 2007 : 34)

Sertifikasi menurut Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 11, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.

Pelaksanaan sertifikasi tersebut diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah, dan sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Sertifikasi guru merupakan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi profesional.

Sertifikasi juga bisa diartikan proses uji kompetensi bagi calon atau guru yang ingin memperoleh pengakuan dan atau meningkatkan kompetensi sesuai profesi yang dipilihnya. Jadi sertifikasi adalah proses pembuktian bahwa seorang guru telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh peraturan perundang-undangan.

Seorang guru bisa dikatakan telah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan apabila telah mempunyai dan menguasai kompetensi. Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian (personal), dan kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2008 tentang guru, pada pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetens, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Syarat-syarat mengikuti sertifikasi

Dasar utama pelaksanaan sertifikasi adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005 (Kartono, Dkk 2013 :8). Pasal yang menyatakan adalah :

Pasal 1 ayat 11 : sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen.

Pasal 8 : guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pasal 11, ayat (1) : menyebutkan bahwa sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yan telah memenuhi persyaratan.negeri maupun swasta dibayar pemerintah.

Pasal 16 : guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan profesi sebesar satu kali gaji guru.

Landasan hukum lainnya adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan yang ditetapkan pada tanggal 10 maret 2011.

Sertifikasi dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV). Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik minimum guru adalah SI/D-IV yang dibuktikan dengan ijazah sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Dalam ketentuan peralihan Pasal 66 Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi akademik SI atau D-IV dapat mengikuti uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik, apabila sudah mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru atau mempunyai golongan IV/a (Nur Zulaikha 2011 : 13).

Sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan oleh Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru atau yang disebut LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah. Berdasarkan peraturan pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2009 tentang Guru. Pelaksanaan sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilakukan dengan dua cara yaitu uji kompetensi melalui penilaian portofolio dan pemberian sertifikat pendidik secara langsung bagi guru yang memenuhi persyaratan (Imam Wahyudi 2012 : 69).

Jadi, jelaslah bahwa masalah sertifikasi telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (UUGD) yang disahkan tanggal 30 Desember 2005. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Sertifikasi Bagi Guru dalam Jabatan yang ditetapkan pada tanggal 10 maret 2011. Kualifikasi akademik minimum guru adalah SI/D-4 dilakukan oleh Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru atau yang disebut LPTK yang terakreditasi dan ditetapkan pemerintah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 11 Tahun 2011 Tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Pada Pasal 3 di jelaskan bahwa penilaian portofolio merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mendeskripsikan :

- a. Kualifikasi akademik, yaitu tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi, baik pendidikan gelar kualifikasi akademik (S1, S2, dan S3) maupun non gelar (D-4), baik di dalam maupun di luar negeri. Bukti fisik yang terkait dengan komponen ini adalah berupa ijazah atau sertifikat diploma.
- b. Pendidikan dan pelatihan, yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka pengembangan dan peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi,

nasional maupun internasional. Bukti fisik komponen ini adalah berupa sertifikat, piagam, atau surat keterangan lainnya dari lembaga penyelenggara diklat.

- c. Pengalaman mengajar, adalah masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini adalah surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.
- d. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, komponen ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka yang memuat perumusan tujuan atau kompetensi, pemilihan materi, pemilihan sumber dan media, skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar. Bukti fisik dari sub komponen ini adalah berupa dokumen RPP yang telah disahkan oleh atasan.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dan pembelajaran individual yang mencakup tahapan pra pembelajaran (pengecekan kesiapan kelas dan apersepsi), kegiatan inti (penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan pemanfaatan media, sumber belajar,

- evaluasi serta penggunaan bahasa), dan penutup (refleksi, rangkuman, dan tindak lanjut). Bukti fisik yang dilampirkan adalah berupa dokumen hasil penilaian oleh kepala sekolah atau pengawas tentang pelaksanaan pembelajaran yang dikelola oleh guru.
- e. Penilaian dari atasan dan pengawas, yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial, yang meliputi aspek-aspek ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, etos kerja, inovasi dan kreatifitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerjasama dengan menggunakan format penilaian atasan.
 - f. Prestasi akademik, yaitu prestasi yang dicapai guru, utamanya yang terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan dari lembaga panitia penyelenggara baik tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional. Komponen ini meliputi lomba dan karya akademik, pembimbingan teman sejawat, dan pembimbingan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bukti fisik yang dilampirkan adalah berupa surat penghargaan, surat keterangan atau sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga/ panitia penyelenggara.
 - g. Karya pengembangan profesi, suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh

- guru. Bukti fisik yang dilampirkan adalah berupa surat keterangan dari pejabat yang berwenang tentang hasil karya tersebut.
- h. Keikutsertaan dalam forum ilmiah, yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional maupun internasional baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta. Bukti fisik yang dilampirkan adalah berupa makalah dan sertifikat/piagam bagi narasumber, dan sertifikat/piagam bagi peserta.
 - i. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, yaitu pengalaman guru menjadi pengurus organisasi kependidikan, organisasi sosial, atau mendapat tugas tambahan. Bukti fisik yang dilampirkan adalah surat keputusan atau surat keterangan dari pihak berwenang.
 - j. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, yaitu penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, dan lokasi/ geografis), kualitatif (komitmen dan etos kerja) relevansi (dalam bidang/rumpun bidang), baik pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Bukti fisik yang dilampirkan berupa fotokopi sertifikat, piagam, atau surat keterangan (Masnur Muslich 2009 : 18).

Peserta sertifikasi melalui penilaian portofolio yang belum mencapai skor minimal kelulusan, diharuskan (a) untuk melengkapi portofolio, atau (b) mengikuti Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) yang diakhiri dengan ujian. Pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan menentukan kelulusan guru peserta sertifikasi yang belum mencapai batas minimal skor kelulusan pada penilaian portofolio.

Peserta pendidikan dan latihan guru adalah guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang belum memenuhi persyaratan kelulusan pada penilaian portofolio dan direkomendasikan untuk mengikuti PLPG oleh Rayon LPTK penyelenggara sertifikasi bagi guru dalam jabatan.

Adapun materi yang diberikan pada pendidikan dan latihan profesi guru adalah dengan memperhatikan empat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional. Penyelenggaraan pendidikan dan latihan profesi guru diakhiri dengan ujian yang mencakup ujian tulis dan ujian kinerja. Ujian tulis bertujuan untuk mengungkapkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Ujian kinerja untuk mengungkap kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial.

3. Tujuan dan manfaat Sertifikasi

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi ini sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti penghasilan yang bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka kegiatan belajar mengajarnya juga bagus, kegiatan belajar mengajar yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu (Masnur Muslich 2009 : 8).

Jadi diharapkan dengan adanya program sertifikasi, maka kompetensi dan penghasilan guru jadi meningkat yang berarti akan bisa meningkatkan kinerja dan mutu mengajar guru. Pemikiran itulah yang mendasari mengapa guru harus disertifikasi. Sertifikasi guru bertujuan untuk :

- a. Melindungi proses pendidik dan tenaga kependidikan
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan
- c. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrumen untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten
- d. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
- e. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Sedangkan manfaat dari sertifikasi guru adalah sebagai berikut :

- 1) Pengawasan mutu
 - a) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
 - b) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para praktisi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
 - c) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
 - d) Proses seleksi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme.
- 2) Penjaminan mutu
 - a) Adanya proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih terhadap organisasi profesi beserta anggotanya. Dengan demikian pihak berkepentingan, khususnya para pelanggan/pengguna akan makin menghargai organisasi profesi dan sebaliknya organisasi profesi dapat memberikan jaminan atau melindungi para pelanggan/pengguna.

- b) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan/pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan (Yandianto 2003 : 305). Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual (Jejen Musfah 2011 : 27).

“Mulyasa mengatakan kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan”. Kompetensi merupakan perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar. Dikatakan perbuatan karena merupakan perilaku yang dapat diamati meskipun sering kali terlihat pula proses yang tidak nampak seperti pengambilan keputusan sebelum perbuatan dilakukan.

“Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no 14 tahun 2005 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”.

“Dalam glosarium, kompetensi adalah kemampuan bersikap, berfikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh guru”.

Menurut Susanto definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketengan terampilan, dan kemampuan berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin. Kompetensi merupakan karakteristik diri yang menjadi pembeda antara performance yang sangat baik dengan performance yang biasa dalam suatu pekerjaan atau organisasi.

Pengertian lainnya tentang kompetensi merujuk pada hasil kerja, individu maupun kelompok. Kompetensi berarti kemampuan mewujudkan sesuatu sesuai dengan tugas yang diberikan kepada seseorang. Kompetensi erat kaitannya dengan standar. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan atau diakui oleh lembaganya/pemerintah.

Di sisi lain, kompetensi merupakan tugas khusus yang berarti hanya dapat di lakukan oleh orang-orang tertentu. Artinya, tidak bisa sembarang orang apat melakukan tugas tersenut. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang

dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya.

2. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Imam Wahyudi 2012 : 10). Namun pengertian mengenai guru adalah sebagai berikut :

Pertama, menurut pandangan tradisional yaitu yang selama ini diterima, guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas.

Kedua, guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan akan sesuatu atau keterampilan kepada orang lain.

Ketiga, guru berarti “ orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing “.

Keempat, guru adalah sentral pelaksana kurikulum. Dia yang lebih dulu mengenal, memahami, dan melaksanakan hal-hal yang tertuang dalam kurikulum.

Kelima, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal (sekolah) tetapi juga di tempat lain (masjid, rumah singgah, tempat pengungsian/ penampungan, dan lain-lain).

Keenam, guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan, oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Jadi jelaslah bahwa pengertian guru tidak semata-mata sebagai pengajar namun sekaligus pembimbing, pelatih, penilai, dan yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum (Suparlan 2005 : 20).

Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, peran guru sangatlah besar dan merupakan pameran primer (pokok) karena secara langsung guru merupakan seseorang yang langsung berinteraksi dengan peserta didik dan melaksanakan transfer ilmu pengetahuan kepada mereka.

Peranan guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan. Ada beberapa peran guru yang perlu kita pahami, karena hal itu berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah (Imam Wahyudi 2012 : 32). Diantara peran guru tersebut adalah :

a. Sebagai pendidik dan pengajar

Bahwasanya setiap guru berperan melakukan transfer ilmu pengetahuan, mengajarkan, dan membimbing anak didiknya serta mengajarkan tentang segala sesuatu yang berguna bagi mereka dimasa depan. “ pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya.

b. Sebagai anggota masyarakat

Guru berperan dalam membangun interaksi dan hubungan sosial masyarakat, dan menjadi bagian dari masyarakat.

c. Sebagai administrator

Seorang guru berperan melaksanakan semua administrasi sekolah yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran.

d. Sebagai pengelola pembelajaran

Bahwasanya guru berperan aktif dalam menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar sekolah.

Menyangkut tentang peranan guru sebagai agen pembelajaran tersebut, terdapat beberapa peranan guru sebagai berikut :

a. Guru sebagai pendidik

Pada dasarnya semua guru adalah pendidik yang mendidik anak didiknya. Guru sebagai seorang pendidik yang

menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, disiplin, karena dia adalah seorang yang tokoh yang mempengaruhi diri dan pribadi peserta didiknya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah bahkan selama hidup mereka. Guru bagaikan pemahat kehidupan anak didiknya, mereka memahatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi masa depan mereka.

b. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru melaksanakan pembelajaran, da membantu peserta didiknya yang sedang berkembang dan untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajarinya.

c. Guru sebagai pembimbing

Dalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing, guru membimbing peserta didiknya, mengarahkan mereka menatap masa depan, membekali mereka, dan bertanggung jawab terhadap bimbingannya.

d. Guru sebagai pelatih

Dalam hal ini berkaitan dengan tugas guru untuk melatih peserta didiknya dalam mengembangkan kemampuan

dan keterampilan mereka secara efektif, psikomotorik, dan spiritual.

e. Guru sebagai penasehat

Maksudnya adalah guru berperan aktif dalam hal memberikan arahan terhadap peserta didiknya yang mengalami permasalahan serta membantu menyelesaikannya. Dalam melaksanakan perannya sebagai penasehat, maka guru harus mendekati peserta didiknya dengan pendekatan psikologis.

f. Guru sebagai pembaharu

Guru berperan dalam memberikan ide-ide dan pandangan masa depan peserta didiknya, sehingga mereka kelak bisa memberikan pembaharuan melalui karya mereka.

g. Guru sebagai model dan teladan

Guru disini memiliki peran sbagai model dan teladan bagi peserta didiknya. Ia dijadikan sebagai cermin bagi mereka dalam memperbaiki diri dalam hal kebaikan.

h. Guru sebagai peneliti

Penelitian disini dimaksudkan bahwasanya guru secara sadar maupun tidak sadar selalu mencari tahu tentang kebenaran, menelitinya dan mengajarkannya pada peserta didiknya.

i. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas ditunjukkan dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada menjadi ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Guru berperan besar dalam mendorong dan meningkatkan kreatifitas peserta didiknya agar mereka mampu mengoptimalkan bakat dan kreatifitas mereka sehingga bermanfaat bagi perkembangan mereka.

j. Guru sebagai pembangkit pandangan

Dalam hal ini, guru memiliki peranan dalam merubah dan membangkitkan pandangan yang salah di masa lalu, dan memperbaiki pandangan yang ada di mata peserta didiknya dan membimbing mereka dalam menatap kebenaran.

k. Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dalam pendidikan secara aktif, rutin, dan sesuai dengan jadwal yang ada, yang semuanya dilakukan sesuai dengan peranan dan tugasnya dengan serangkaian administrasi mereka.

l. Guru sebagai pemindah kemah

Guru membawa peserta didiknya untuk berpindah dari gaya hidup yang lama ke dalam masa depan kompleks dengan berbagai tantangan dan membekal mereka dalam menghadapi masa depan.

m. Guru sebagai emansipator

Dengan kecerdikannya, seorang guru mampu memahami potensi peserta didiknya, menghormati, dan memberikan kebebasan bertanya, berekspresi, dan mengajukan pertanyaan.

n. Guru sebagai evaluator

Dalam peranannya guru melaksanakan evaluasi atau penilaian secara terus-menerus terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilannya mengajar dan juga hasil yang diperoleh untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil.

o. Guru sebagai pengawet

Guru telah mampu mengawetkan ilmu pengetahuan dan budaya dari waktu ke waktu dan mengajarkannya kepada peserta didiknya secara terus-menerus sampai generasi berikutnya.

p. Guru sebagai kulminator

Peranan guru disini adalah mengatakan proses belajar mengajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Disini peranan guru adalah sebagai seorang yang menunjukkan arah kehidupan di masa depan, pengaruh guru tersebut akan tetap membekas selamanya, oleh karena itu guru disebut sebagai seorang kulminator.

3. Macam-Macam Kompetensi Guru

Dalam setiap studi tentang ilmu kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru senantiasa disinggung, bahkan menjadi satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah ilmu kependidikan yang begitu kompleks. Persoalan guru merupakan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru (Aan Hasanah 2012 : 20). Jadi, kalau berbicara tentang guru, maka yang dibicarakan adalah tentang persoalan kompetensi-kompetensi yang harus dimilikinya.

Menurut UU. No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi pedagogik

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi :

1) Pemahaman mengelola pembelajaran

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat dinilai kering dari aspek pedagogis, dan

sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mengkritisi dunianya sendiri.

Secara operasional, kemampuan mengelola pembelajaran menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian (Mulyasa 2013 : 77). Jadi kalau berbicara tentang pemahaman guru dalam mengelola pembelajaran harus mencakup ketiga fungsi manajerial tersebut.

2). Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu :

a) Tingkat kecerdasan

Seorang guru harus mengetahui bahwa tingkat kecerdasan peserta didiknya berbeda-beda. Ada yang ber IQ lemah, ber IQ sedang, dan ber IQ kuat (jenius). Tapi yang pasti tidak ada anak yang bodoh. Guru harus pula mengetahui bahwa masing-masing anak kadang ada yang pandai pada mata pelajaran tertentu, tapi lemah pada mata pelajaran lainnya. Dengan mengetahui hal tersebut diharapkan seorang guru bisa mengambil tindakan yang tepat dalam membelajarkan siswanya tersebut.

b) Kreativitas

Kreativitas peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada kreativitas guru dalam mengembangkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi standar, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dalam meningkatkan kreativitas peserta didik.

c) Kondisi fisik

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang (kaki), dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap sabar, dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam bentuk jenis media pendidikan yang digunakan, serta membantu dan mengatur posisi duduk.

d) Pertumbuhan dan perkembangan kognitif

Tugas guru disini adalah memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan intelektual dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang berbeda.

3) Pengembangan kurikulum/silabus

Guru harus membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan pembelajaran secara efektif, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Dalam proses pengembangan program, guru hendaknya tidak membatasi diri pada pembelajaran dalam arti sempit, tetapi harus menghubungkan program-program pembelajaran dengan seluruh kehidupan peserta didik kebutuhan masyarakat, dan dunia usaha.

Guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yakni menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntutan kebudayaan dan kebutuhan peserta didik, meningkatkan perencanaan program, memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.

Untuk menjamin efektifitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, guru sebagai pengelola pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program pembelajaran (silabus) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

4) Perancang pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran setidaknya mencakup tiga kegiatan, yaitu : identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi, dan penyusunan program pembelajaran.

5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan, dan tidak bersumber pada realitas masyarakat. Sehubungan dengan itu, salah satu komponen yang harus dimiliki oleh guru adalah melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan pembelajaran yang titik tolak penyusunan program pendidikan harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkrit yang mencerminkan aspirasi masyarakat. Program tersebut diharapkan mampu merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi tema-tema realitas kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan

pembebasan dari pendidikan dialogis, agar manusia merasa sebagai tuan bagi pemikirannya sendiri.

Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu, pre tes, proses dan post tes.

6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi karena pengetahuan, informasi, dan teknologi menguasai abad ini. Disini terjadinya persaingan yang begitu hebat dan ketat. Siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi, dan informasi dialah yang akan menguasai hidup.

Oleh karena itu, sudah sewajarnya seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, terutama internet, agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

7) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik,

yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan, serta penilaian program.

- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, antara lain melalui kegiatan ekstra krikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling.

b. Kompetensi profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Sedangkan Surya, mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Arikunto, mengemukakan kompetensi profesional mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas dan dalam tentang bidang studi yang akan di ajarkannya serta penguasaan metodologi, yaitu menguasai konsep teoritik, maupun memilih metode yang tepat dan mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi profesional juga berarti kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Barlow, kompetensi profesional merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Gumelar dan dahyat, merujuk pada pendapat diatas mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal :

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan prilaku peserta didik.
- 3) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya.

- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
- 5) Mampu menggunakan alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi belajar dan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Secara khusus, kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Memahami standar nasional pendidikan
- 2) Mengembangkan kurikulum
- 3) Menguasai materi standar
- 4) Mengelola program pembelajaran
- 5) Mengelola kelas
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran
- 7) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran
- 11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran
- 12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan
- 13) Memahami konsep pembelajaran individual.

Suatu pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus di persiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain, seperti contohnya seseorang yang ahli dalam bidang hukum, karena tidak ada peluang kemudian dia beralih profesi menjadi seorang guru.

Jadi profesional adalah orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Tetapi kenyataannya sekarang ini banyak ketidakcocokan dengan yang diinginkan, masih banyak yang kurang kompeten di bidangnya, walaupun dia sendiri terlahir dari jenjang pendidikan guru, apalagi jika dibawa ke profesionalitasnya sangat jauh panggang dari api, apalagi seperti di sekolah-sekolah swasta yang banyak diambil alih oleh guru-guru honor, yang belum pernah mengikuti uji

sertifikasi, dan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi diri.

Begitu sangat pentingnya profesionalisme bagi seorang guru menjadi impian kita semua karena akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis dan berakhlak mulia. Guru profesional dan bermartabat akan memberikan teladan bagi terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang kuat.

Menurut Usman, kompetensi profesional seorang guru meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Menguasai landasan kependidikan
- 2) Menguasai bahan pengajaran
- 3) Menyusun program pengajaran
- 4) Melaksanakan program pengajaran
- 5) Menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Jadi dapat dipahami bahwa begitu beratnya tugas dan tanggung jawab seorang guru yang profesional. Peranan dan kompetensi guru merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tapi betul-betul melaksanakan apa yang menjadi tugas dan peranannya.

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru secara umum dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup dari kompetensi profesional guru yaitu sebagai berikut :

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya.
- 2) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.
- 3) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya.
- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
- 5) Mampu menggunakan alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi belajar dan mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Sedangkan secara lebih khusus kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Memahami standar nasional pendidikan yang berisikan tentang standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.
- 2) Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, yaitu meliputi memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD), mengembangkan silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran dan

pembentukan kompetensi peserta didik, menilai hasil belajar, dan menilai serta memperbaiki KTSP sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 3) Menguasai materi standar yang meliputi menguasai bahan pembelajaran, dan menguasai bahan pendalaman (pengayaan)
- 4) Mengelola program pembelajaran yang meliputi merumuskan tujuan, menjabarkan kompetensi dasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, memilih dan menyusun prosedur pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran.
- 5) Mengelola kelas yang meliputi, mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran, dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- 6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran yang meliputi memilih dan menggunakan media pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran, menggunakan dan mengelola laboratorium, menggunakan perpustakaan dalam pembelajaran, menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 7) Menguasai landasan-landasan kependidikan yang meliputi landasan filosofis, psikologis dan sosiologis.
- 8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik yang meliputi memahami fungsi pengembangan peserta didik, melaksanakan ekstrakurikuler, menyelenggarakan bimbingan dan konseling.

- 9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah yang meliputi pemahaman dan penyelenggaraan administrasi sekolah.
- 10) Memahami penelitian dalam pembelajaran yang meliputi mengembangkan rancangan penelitian, melaksanakan penelitian, dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Memahami uraian diatas jelaslah bahwa begitu luasnya cakupan dari kompetensi profesional seorang guru, dan nampak bahwa kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dalam pelaksanaan tugas utamanya yaitu mengajar. Bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dengan demikian, pendidik profesional adalah seorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional, yang mampu dan setia mengembangkan profesinya menjadi anggota organisasi profesional pendidikan.

c. Kompetensi kepribadian

Merupakan penguasaan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia (Jejen Musfah 2011 : 44). Selain itu, dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu :

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi serta bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tetapi di luar sekolah pun guru harus menampilkan kepribadian yang baik. Hal ini untuk menjaga wibawa dan citra guru sebagai pendidik yang selalu digugu dan ditiru oleh siswa atau masyarakat. Bila seorang guru melakukan suatu perbuatan asusila dan amoral, maka guru telah merusak wibawa dan citra guru di tengah masyarakat.

Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan dan keseluruhan sifat yang merupakan watak orang. Artinya, orang yang baik sifat dan wataknya. Kepribadian sangat menentukan tinggi rendahnya seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat. Kepribadian merupakan salah satu unsur yang menentukan keakraban

hubungan guru dan murid yang tercermin dalam sikap dan perbuatan dalam membina dan membimbing anak didik.

Dengan adanya pengembangan kompetensi keguruan, maka sangatlah berpengaruh terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Sebab pada umumnya seorang siswa akan menyerap sikap sikap-sikap gurunya, merefleksikan perasaan-perasaannya, menyerap keyakinannya, meniru tingkah lakunya dan perasaan-perasaannya dan mengutip pernyataan-pernyataannya.

Seorang pendidik dituntut memiliki beberapa sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya. Diantara sifat-sifat tersebut adalah :

1. Sabar dalam menanggapi pernyataan murid
2. Senantiasa bersifat kasih, tanpa pilih kasih (objektif)
3. Duduk dengan sopan, tidak riya atau pamer
4. Tidak takabur
5. Bersikap tawadhu' dalam setiap pertemuan ilmiah
6. Sikap dan pembicaraan hendaknya tertuju kepada topik persoalan.
7. Memiliki sifat bersahabat terhadap semua murid-muridnya
8. Menyantuni dan tidak membentak orang-orang bodoh
9. Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya
10. Berani berkata tidak tahu terhadap masalah yang sedang dipersoalkan.

Dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa : “ kompetensi kepribadian, yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi :

1. Mantap
2. Stabil
3. Dewasa
4. Arif dan bijaksana
5. Berwibawa
6. Berakhlak mulia
7. Menjadi teladan bagi peserta didiknya
8. Mengevaluasi kinerjanya sendiri
9. Mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Dengan demikian bila seorang guru melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik, sering dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya bila guru tersebut melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maupun siswanya maka dikatakan bahwa guru tersebut tidak memiliki kepribadian yang baik. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian.

d. Kompetensi sosial

Dalam penjelasan PP No. 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa : “ kompetensi sosial, yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari

masyarakat untuk berkomunikasi lisan dan tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Selanjutnya, dalam pengertian lain, terdapat kriteria lain kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Dalam kompetensi ini seorang guru harus mampu :

- 1) Bersifat inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, simpatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif artinya, peneliti tidak melakukan manipulasi dan intervensi terhadap variabel-variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, peneliti menyampaikan apa yang ada di lapangan sesuai dengan fakta-fakta atau metode *ex-postfacto* yang merupakan penelitian kuantitatif yang variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian (Sugiyono 2007 : 117). Jadi populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang belajar di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan. Untuk teori jelasnya dapat dilihat dari tabel 1 berikut ini :

Tabel 3.1**Populasi siswa SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan**

No	Kelas	Jumlah
1	VII	219
2	VIII	184
3	IX	166
JUMLAH		569

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono 2007 : 8). Jadi sampel adalah bagian yang diambil dari jumlah populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang penulis ambil 25% dari seluruh jumlah kelas VIII, dan 25% dari seluruh jumlah siswa kelas IX. Pertimbangan tidak mengikutsertakan siswa kelas VII sebagai sampel adalah disebabkan mereka baru masuk ke SMP tempat penulis meneliti, sehingga dikhawatirkan mereka tidak bisa menilai dengan baik.

Tabel 3.2**Sampel siswa SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VIII	184	48
2	IX	166	40
JUMLAH		350	88

C. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian merupakan alat yang dipergunakan untuk menjangkau data yang diperlukan. Data yang diperlukan sejumlah informasi tentang hubungan sertifikasi dengan peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan dengan variabel-variabel yang diteliti. Suatu langkah yang penting dalam penyusunan instrumen adalah melakukan penjabaran variabel menjadi subvariabel dan indikator variabel yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam item-item pernyataan.

Data-data tentang hubungan sertifikasi dengan peningkatan kompetensi guru diambil dari angket melalui pernyataan-pernyataan yang dijawab oleh siswa.

1) Penyusunan angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam teknik komunikasi tidak langsung, artinya responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang diberikan. Penyusunan angket dalam bentuk skala yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan untuk diisi atau dijawab oleh siswa SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan.

Pernyataan disusun sedemikian rupa untuk mengungkapkan data yang diperlukan diisi secara individu. Pertanyaan atau pernyataan dalam angket diberikan beberapa alternatif jawaban atau pilihan yang akan dipilih oleh responden sesuai dengan pemahamannya.

Angket yang diberikan kepada siswa ini menggunakan pertanyaan atau pernyataan positif dan negatif. Untuk pertanyaan positif apabila siswa menjawab selalu (SL) diberi skor (4), menjawab sering (SR) dengan skor (3), menjawab kadang-kadang (KK) dengan skor (2), dan menjawab tidak pernah (TP) dengan skor (1). Sedangkan untuk pertanyaan negatif apabila warga belajar menjawab selalu (SL) diberi skor (1), menjawab sering (SR) diberi skor (2), menjawab kadang kadang (KK) diberi skor (3), menjawab tidak pernah (TP) diberi skor (4). Untuk memudahkan dalam mengamati proses penyusunan angket, peneliti membuat kisi-kisi sebagai pedoman seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Rancangan Kisi-Kisi Angket Hubungan Sertifikasi Dengan Kompetensi

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah	No.Item	
				+	-
Sertifikasi	Penilaian portofolio	1. Kualifikasi akademik 2. Pendidikan dan pelatihan 3. Pengalaman mengajar 4. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran 5. Penilaian dari atasan dan pengawas 6. Prestasi akademik 7. Karya pengembangan profesi 8. Keikutsertaan dalam forum ilmiah 9. Pengalaman organisasi			

		dibidang kependidikan dan sosial 10. Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan			
Kompetensi	1. Kompetensi pedagogik	1. Pemahaman mengelola pembelajaran 2. Pemahaman terhadap peserta didik 3. Pengembangan kurikulum/silabus 4. Perancang pembelajaran 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran 7. Evaluasi hasil belajar 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya			
	2. Kompetensi profesional	1. Mengerti landasan pendidikan 2. Menerapkan teori belajar 3. Menangani bidang studi 4. Menerapkan metode mengajar yang baik 5. Mampu menggunakan media pembelajaran 6. Melaksanakan program pengajaran 7. Melaksanakan evaluasi belajar			
	3. Kompetensi kepribadian	1. Mantap 2. Stabil 3. Dewasa			

		4. Arif dan berwibawa 5. Menjadi teladan bagi peserta didik 6. Berakhlak mulia			
	4. Kompetensi sosial	1. Bertindak objektif 2. Berkomunikasi secara efektif 3. Beradaptasi dengan lingkungan			

2) Validitas instrumen

Validitas instrumen berkaitan dengan derajat yang menunjukkan seberapa jauh instrumen dapat melaksanakan dengan tepat fungsi yang diemban kepadanya, artinya untuk apa instrumen itu dipersiapkan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Pertimbangan menggunakan validitas isi adalah karena yang perlu diteliti adalah hal yang sudah diketahui responden, dan kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang seharusnya. Untuk membuat validitas isi, langkah-langkah yang harus ditempuh adalah :

- a) Mengidentifikasi topik pokok pembahasan dan hasil tingkah laku yang akan diukur.
- b) Membuat tabel spesifikasi yang memperinci sampel butir pertanyaan yang akan digunakan.
- c) Membuat tes yang paling mendekati tabel spesifikasi itu.

Berdasarkan keterangan di atas, langkah-langkah yang ditempuh untuk mengetahui validitas isi dari angket penelitian :

- a) Menelaah secara cermat dan sistematis kesesuaian instrument yang disusun dengan kisi-kisi penyusunan, dengan maksud untuk mengetahui apakah setiap sub indikator terwakili atau belum dalam butir instrumen.
 - b) Meminta bantuan ahli untuk memeriksa hasil instrumen tersebut secara sistematis serta mengevaluasi relevansinya dengan sub indikator variabel yang sudah ditentukan.
 - c) Menggunakan program Excel
- 3) Reliabilitas instrumen

Reliabilitas instrumen adalah derajat kesejangan alat pengukur dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Dengan demikian, instrumen akan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila memiliki konsistensi dalam waktu, isi maupun skor. Tujuan dilakukan reabilitaas instrumen penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keberadaan instrumen. Setelah instrumen diujicobakan, dilakukan analisis reliabilitas dengan bantuan komputer program Microsoft Excel.

D. Teknik Mengumpulkan Data

1. Angket

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.

Angket diberikan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penyebaran angket dilakukan langsung kepada responden dimana respondennya disini adalah siswa SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan. Para responden diberi petunjuk untuk dapat mengisi angket sesuai petunjuk pengisian yang sudah ditetapkan. Cara sebelum pengisian angket dilakukan, responden diberi penjelasan cara pengisian angket serta penjelasan tentang apa yang dimaksud oleh angket tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan (catatan harian, peraturan), gambar (foto), atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono : 329). Yang penulis maksud disini adalah selama melakukan penelitian penulis mencatat dalam catatan harian tentang informasi yang didapatkan, penulis juga meminta data-data yang dianggap perlu.

E. Teknik analisis Data

Sesuai dengan batasan masalah penelitian, untuk menganalisis data pada batasan masalah a, b, c digunakan dengan melakukan statistik deskriptif, yaitu persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah Responden

Selanjutnya adalah penghitungan terhadap skor yang telah ada. Karena penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada terdapat pengaruh sertifikasi terhadap peningkatan kompetensi guru, maka yang dipakai adalah *product moment correlation* untuk menguji hipotesis d, e, f yang telah di tetapkan. Adapun rumus angka kasarnya adalah sebagai berikut :

$$R_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum x^2) - (\sum x)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{XY} : Angka Indeks Korelasi “r” “*product moment*

N : *Number of cases*

xy : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

X : Jumlah seluruh skor X

y : Jumlah seluruh skor Y

Kriteria uji hipotesa yaitu bila r_{hit} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan bila r_{hit} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan

SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan adalah sekolah yang berdiri pada tahun 1965, tapi mulai beroperasi pada tahun 1968 dengan nomor statistik sekolah 201.08.06.07.011. Sekolah ini beralamat di Jalan Nilau Tapan Kecamatan Basa Ampek Balai Kabupaten Pesisir Selatan Propinsi Sumatera Barat. Sekolah ini berstatus negeri. Sekolah ini sekarang dikepalai oleh M. Basir, S.Pd, M. Pd.

Sebagai lembaga pendidikan formal SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan memiliki 45 orang guru dimana 30 orang guru tetap dan 15 orang guru bantu. Sekolah SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan ini mempunyai luas tanah 22,250 m² dengan luas tanah yang baru terbangun bangunan 12.000 m² dan yang belum terbangun 10.250 m². Kurikulum yang dipakai oleh SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sertifikasi Di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan

Agar dapat mengklasifikasikan gambaran sertifikasi guru, terlebih dahulu dicari skor tertinggi dan skor terendah yang diperoleh dari angket yang telah di isi siswa. Kemudian untuk menetapkan skala interval dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dan skor terendah. Hasil pengurangan ditambah satu. Selanjutnya hasil yang telah diperoleh dibagi

empat yaitu sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Berdasarkan teknik ini di peroleh skala interval gambaran sertifikasi guru sebagai berikut :

33 – 35 : Sangat Baik

30 - 32 : Baik

27 – 29 : Sedang

24 – 26 : Kurang Baik

Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor gambaran sertifikasi guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Skor Gambaran Sertifikasi Guru Di SMP Negeri

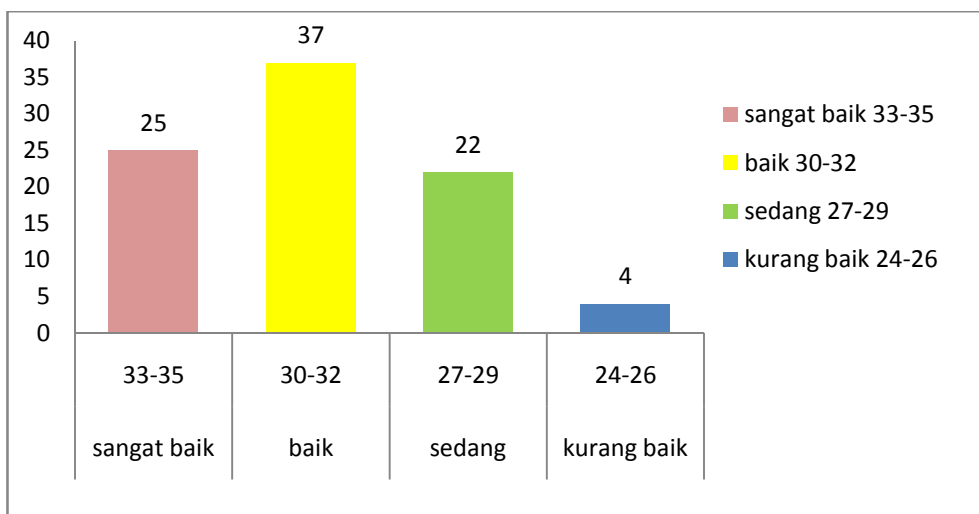
1 Basa Ampek Balai Tapan

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	33 – 35	25	28,41 %
Baik	30 – 32	37	42,04 %
Sedang	27 – 29	22	25 %
Kurang baik	24 – 26	4	4,55 %
Jumlah			100 %

Dari data yang di sajikan pada tabel di atas terlihat siswa yang memilih bagaimana gambaran sertifikasi guru dengan klasifikasi sangat baik berjumlah 25 orang (28,41%), sementara itu klasifikasi baik berjumlah 37 orang (42,04%), sedangkan klasifikasi guru yang kurang

baik berjumlah 22 orang (25%), dan yang memilih klasifikasi guru yang tidak baik berjumlah 4 orang (4,55%). Bila dilakukan penjumlahan skor, di peroleh harga *mean* sebesar 30,86. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi sertifikasi guru, dapat dikatakan bahwa sertifikasi guru rata-rata baik yaitu berkisar pada interval 30 – 32.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran sertifikasi guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi baik. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:



Tabel 4.1
Histogram Gambaran Sertifikasi Guru Di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan

2. **Gambaran Umum Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan**
 - a. **Gambaran Umum Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan**

Untuk mendapatkan gambaran tentang kompetensi pedagogik guru, dalam penelitian ini juga dilakukan dengan angket tertutup. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh skala interval sebagai berikut :

- 26 – 28 : Sangat Kompeten
 23 – 25 : Kompeten
 20 – 22 : Kurang Kompeten
 17 – 19 : Tidak Kompeten

Untuk mengetahui distribusi frekuensi skor gambaran kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

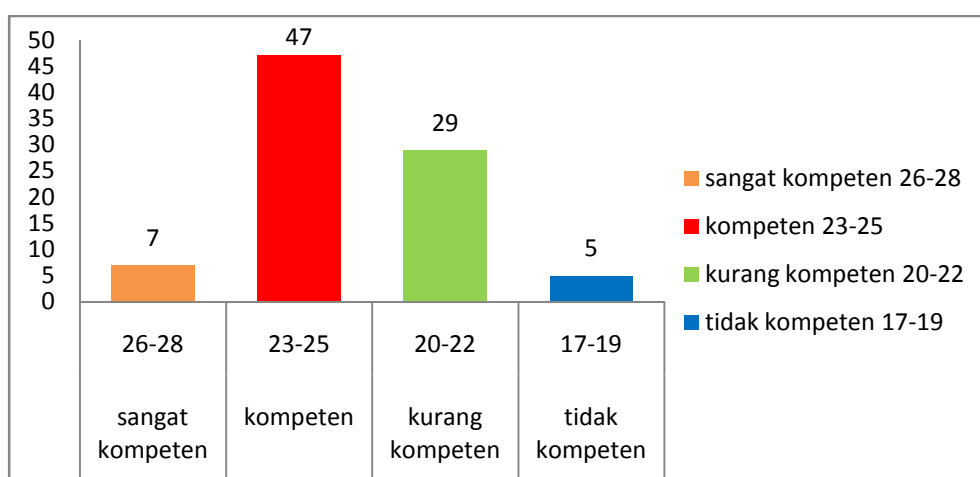
Tabel 4.2

**Distribusi Frekuensi Skor Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru
 Di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan**

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Kompeten	26 – 28	7	7,96 %
Kompeten	23 – 25	47	53,41 %
Kurang Kompeten	20 – 22	29	32,95 %
Tidak Kompeten	17 – 19	5	5,68 %
Jumlah		88	100 %

Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat siswa yang memilih bagaimana kompetensi pedagogik guru dengan klasifikasi sangat kompeten berjumlah 7 orang (7,96%), sementara itu klasifikasi guru yang kompeten berjumlah 47 orang (53,41%), sedangkan klasifikasi guru yang kurang kompeten berjumlah 29 orang (32,95%), dan yang memilih klasifikasi guru yang tidak kompeten berjumlah 5 orang (5,68%). Bila dilakukan penjumlahan skor, di peroleh harga *mean* sebesar 23,03. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi kompetensi pedagogik guru, dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik guru rata-rata kompeten yaitu berkisar pada interval 23 – 25.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran kompetensi pedagogik guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi kompeten. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :



Tabel 4.2
Histogram Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Di SMP Negeri 1
Basa Ampek Balai Tapan

**b. Gambaran Umum Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri I
Basa Ampek Balai Tapan**

Untuk mengklasifikasikan kompetensi profesional guru dilakukan dengan cara sebelumnya, yaitu pengurangan skor tertinggi dan skor terendah, hasil pengurangan ditambah satu. Selanjutnya hasil yang telah di peroleh dibagi lima sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Berdasarkan teknik tersebut di peroleh skala interval sebagai berikut :

21 – 22	: Sangat Kompeten
19 – 20	: Kompeten
17 – 18	: Sedang
15 – 16	: Kurang Kompeten
13 – 14	: Tidak Kompeten

Untuk mengetahui distribusi frekuensi kompetensi profesional guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

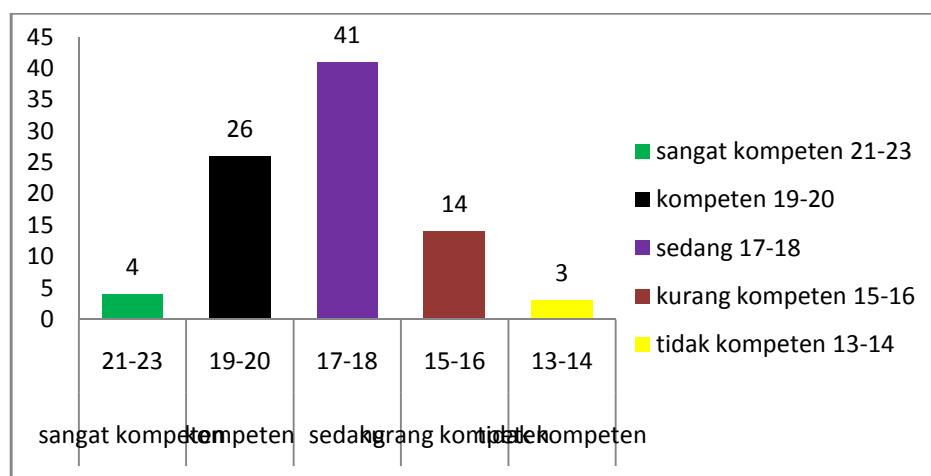
Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru Di SMP
Negeri I Basa Ampek Balai Tapan

Kalsifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Kompeten	21 – 23	4	4,55%
Kompeten	19 – 20	26	29,55%
Sedang	17 – 18	41	46,59%
Kurang Kompeten	15 – 16	14	15,90%
Tidak Kompeten	13 – 14	3	3,41%
Jumlah		88	100%

Dari data yang di sajikan pada tabel di atas terlihat siswa yang memilih bagaimana kompetensi profesional guru dengan klasifikasi sangat kompeten berjumlah 4 orang (4,55%), sementara itu klasifikasi guru yang kompeten berjumlah 26 orang (29,55%), klasifikasi sedang berjumlah 41 orang (46,59%), sedangkan klasifikasi guru yang kurang kompeten berjumlah 14 orang (15,90%), dan yang memilih klasifikasi guru yang tidak kompeten berjumlah 3 orang (3,41%). Bila dilakukan penjumlahan skor, di peroleh harga *mean* sebesar 17,73. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi kompetensi profesional guru, dapat dikatakan bahwa

kompetensi profesional guru rata-rata sedang yaitu berkisar pada interval 17 -18.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran kompetensi profesional guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi sedang. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, Dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :



Tabel 4.3
Histogram Gambaran Kompetensi Profesional Guru Di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan

c. Gambaran Umum Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan

Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi kepribadian guru, dilakukan dengan cara sebelumnya, yaitu pengurangan skor tertinggi dan skor terendah, hasil pengurangan ditambah satu. Selanjutnya hasil yang telah di peroleh dibagi empat sebanyak lajur skala yang dibutuhkan. Berdasarkan teknik tersebut di peroleh skala interval sebagai berikut :

16 – 18	: Sangat Kompeten
13 – 15	: Kompeten
10 – 12	: Kurang Kompeten
7 – 9	: Tidak Kompeten

Untuk mengetahui distribusi frekuensi kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Skor Gambaran Kompetensi Kepribadian

Guru Di SMP

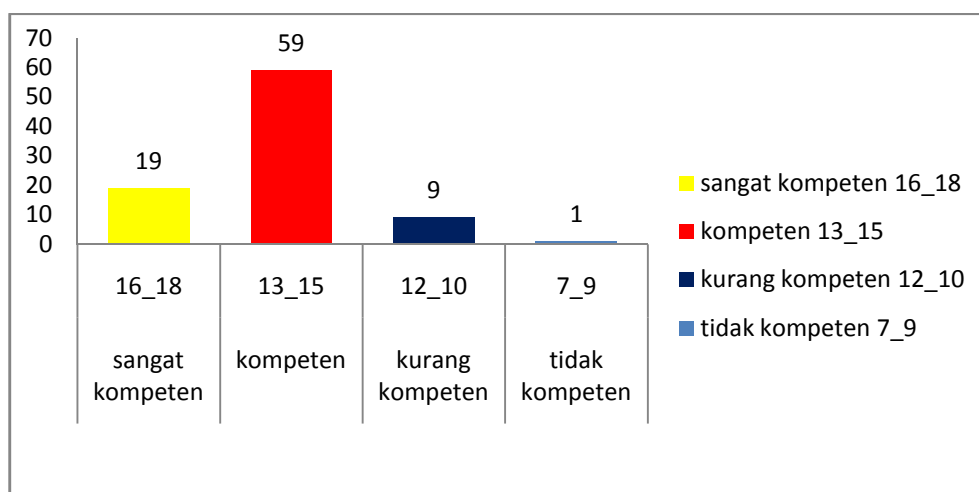
Negeri I Basa Ampek Balai Tapan

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Kompeten	16 – 18	19	21,60 %
Kompeten	13 – 15	59	67,04 %
Kurang Kompeten	10 – 12	9	10,22 %
Tidak Kompeten	7 – 9	1	1,14%
Jumlah		88	100 %

Dari data yang di sajikan pada tabel di atas terlihat siswa yang memilih bagaimana kompetensi kepribadian guru dengan klasifikasi sangat kompeten berjumlah 19 orang (21,60%), sementara itu klasifikasi guru yang kompeten berjumlah 59 orang (67,04%), sedangkan klasifikasi

guru yang kurang kompeten berjumlah 9 orang (10,22%), dan yang memilih klasifikasi guru yang tidak kompeten berjumlah 1 orang (1,14%). Bila dilakukan penjumlahan skor, di peroleh harga *mean* sebesar 14,38. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi kompetensi kepribadian guru, dapat dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru rata-rata kompeten yaitu berkisar pada interval 13 – 15.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran kompetensi kepribadian guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi kompeten. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi berikut ini :



Tabel 4.4
Histogram Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan

d. Gambaran Umum Kompetensi Sosial Guru Di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan

Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi kepribadian guru, dilakukan dengan cara sebelumnya, yaitu pengurangan skor tertinggi dan

skor terendah, hasil pengurangan ditambah satu. Selanjutnya hasil yang telah di peroleh dibagi empat sebanyak lajur skala yang dibutuhkan.

Berdasarkan teknik tersebut di peroleh skala interval sebagai berikut :

11 – 12 : Sangat Kompeten

9 – 10 : Kompeten

7 – 8 : Kurang Kompeten

5 – 6 : Tidak Kompeten

Untuk mengetahui distribusi frekuensi kompetensi sosial guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

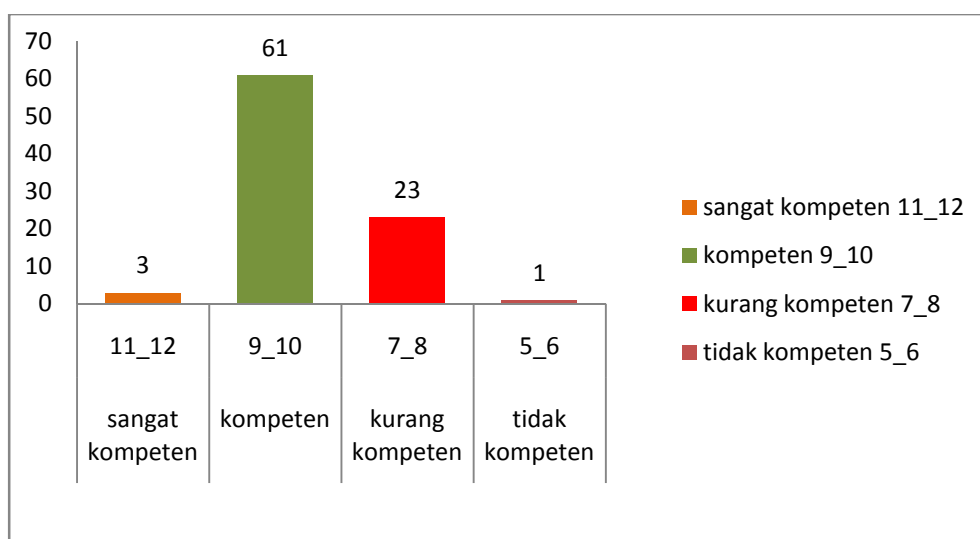
**Distribusi Frekuensi Skor Gambaran Kompetensi Sosial Guru Di
SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan**

Klasifikasi	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Kompeten	11 – 12	3	3,41 %
Kompeten	9 – 10	61	69,32 %
Kurang Kompeten	7 – 8	23	26,14 %
Tidak Kompeten	5 – 6	1	1,13%
Jumlah		88	100 %

Dari data yang di sajikan pada tabel di atas terlihat siswa yang memilih bagaimana kompetensi sosial guru dengan klasifikasi sangat kompeten berjumlah 3 orang (3,41%), sementara itu klasifikasi guru yang

kompeten berjumlah 61 orang (69,32%), sedangkan klasifikasi guru yang kurang kompeten berjumlah 23 orang (26,14%), dan yang memilih klasifikasi guru yang tidak kompeten berjumlah 1 orang (1,13%). Bila dilakukan penjumlahan skor, di peroleh harga *mean* sebesar 8,94. Harga ini jika dikonsultasikan dengan klasifikasi kompetensi sosial guru, dapat dikatakan bahwa kompetensi sosial guru rata-rata kurang kompeten yang mendekati kompeten yaitu berkisar pada interval 7 – 8.

Dengan demikian dapat disimpulkan, rata-rata gambaran kompetensi sosial guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi kurang kompeten. Untuk lebih mudah membandingkan distribusi tersebut, dapat digambarkan dalam histogram berikut ini :



Tabel 4.5
Histogram Gambaran Kompetensi Sosial Guru Di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan

C. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan di uji adalah tidak terdapat hubungan sertifikasi dengan peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan dimana terdapat empat item hipotesis nol (H_0) yang akan di uji, masing-masing adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis nol (H_0) pertama yang akan di uji dalam penelitian ini berbunyi :

“Tidak terdapat hubungan sertifikasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan”.

Setelah dilakukan analisis data terhadap hipotesis pertama dengan bantuan SPSS *for windows* versi 15, diperoleh r hitung sebesar 0,189. Setelah r dikonsultasikan dengan r tabel dimana N 88 sebesar 0,213. Bila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r tabel lebih besar dari r hitung. Hal ini berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dan konsultasi tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi pedagogik dengan korelasi lemah.

- b. Hipotesis nol (H_0) kedua yang akan di uji dalam penelitian ini berbunyi :

“Tidak terdapat hubungan sertifikasi dengan kompetensi profesional guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan”.

Setelah dilakukan analisis data terhadap hipotesis pertama dengan bantuan SPSS *for windows* versi 15, diperoleh r hitung 0,050. Setelah r dikonsultasikan dengan r tabel dimana $N = 88$ sebesar 0,213. Bila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r tabel lebih besar dari r hitung. Hal ini berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dan konsultasi tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi profesional dengan korelasi sangat lemah.

- c. Hipotesis nol (H_0) ketiga yang akan di uji dalam penelitian ini berbunyi :

“Tidak terdapat hubungan sertifikasi dengan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan”.

Setelah dilakukan analisis data terhadap hipotesis pertama dengan bantuan SPSS *for windows* versi 15, diperoleh r hitung 0,216. Setelah r dikonsultasikan dengan r tabel dimana $N = 88$ sebesar 0,213. Bila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r hitung lebih besar dari r tabel hal ini berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan dan konsultasi tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi kepribadian dengan korelasi tinggi.

- d. Hipotesis nol (H_0) keempat yang akan di uji dalam penelitian ini berbunyi :

“Tidak terdapat hubungan sertifikasi dengan kompetensi sosial guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan”.

Setelah dilakukan analisis data terhadap hipotesis pertama dengan bantuan SPSS *for windows* versi 15, diperoleh r hitung 0.071 setelah r dikonsultasikan dengan r tabel dimana $N = 88$ sebesar 0,213. Bila dibandingkan antara r hitung dengan r tabel, maka r tabel lebih besar dari r hitung. Hal ini berarti H_0 diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dan konsultasi tersebut, dapat dikatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi sosial dengan korelasi sangat lemah.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan terlihat bahwa variabel X dengan Y tidak berhubungan secara signifikan. Sertifikasi tidak berhubungan dengan kompetensi pedagogik, sertifikasi tidak berhubungan dengan kompetensi profesional, sertifikasi berhubungan dengan kompetensi kepribadian, dan sertifikasi tidak berhubungan dengan peningkatan kompetensi sosial.

Maka dari penelitian ini dapat dikatakan sertifikasi tidak berhubungan langsung dengan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Tapi sertifikasi berhubungan secara langsung dengan kompetensi kepribadian. Dengan adanya sertifikasi langsung membawa pengaruh yang baik kepada kompetensi kepribadian guru. Hal ini disebabkan karena guru merasa lebih bertanggung jawab memperbaiki kepribadiannya. Sedangkan pada kompetensi

pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial tidak ada peningkatan kompetensi dari guru yang sudah bersertifikat tersebut.

Ada beberapa faktor penyebab masih rendahnya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial guru yang sudah disertifikasi (Sudarma Momon 2013 :39). Adapun faktor-faktor tersebut yaitu:

1. Faktor input, meskipun guru-guru sudah memiliki sertifikat pendidik baik melalui portofolio maupun melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) perlu dilakukan pemetaan dari Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) darimana guru tersebut berasal. Rendahnya kompetensi guru tersebut dipengaruhi oleh rendahnya mutu LPTK dimana ia memperoleh ijazah. Jadi, perlu aturan dan pengaturan secara serius mengenai mutu lembaga penyelenggara pendidikan calon guru. Jangan sampai hanya demi mengejar persyaratan kualifikasi sarjana strata satu (S1), guru yang belum sarjana dan calon guru menempuh pendidikan di LPTK yang tidak terakreditasi mutu penyelenggaraan pendidikannya.
2. Pembinaan di sekolah. Guru-guru yang telah memiliki sertifikat pendidik mungkin tidak atau kurang memperoleh pembinaan di sekolah tempatnya mengabdikan. Sekolah mungkin jarang melakukan upaya-upaya pengembangan kompetensi guru, lebih-lebih guru yang berada di pelosok. Untuk guru-guru yang bertugas di pelosok sangat sulit untuk meningkatkan kompetensinya karena berbagai alasan, seperti terbatasnya sumber belajar, sarana prasarana pendidikan yang serba terbatas dan sebagainya.

3. Masalah internal guru sendiri. Tidak sedikit guru yang memiliki masalah secara internal, misalnya guru tertentu merasa bahwa dirinya sudah tidak perlu lagi belajar, karena pelajaran yang ia ajarkan kepada peserta didiknya sudah di luar kepala. Ada juga guru yang berfikir tidak perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, atau memperkaya pengetahuannya dengan hal-hal baru, sehingga banyak guru yang sampai batas pensiun masih berpendidikan diploma. Selain itu, sebagian guru juga merasa tidak perlu menguasai teknologi pembelajaran (penggunaan teknologi seperti komputer untuk membantu mempermudah terjadinya belajar pada peserta didiknya) sehingga banyak guru terkesan gaptek.
4. Proses sertifikasi yang tidak optimal. Rendahnya kompetensi guru yang sudah disertifikasi juga dapat disebabkan oleh pola sertifikasi yang kurang optimal. Jika sertifikasi melalui portofolio, perlu dipertanyakan, apakah dokumen yang di bundel itu benar-benar merupakan performansi/kinerja yang menunjukkan kompetensi guru yang bersangkutan atau hanya dokumen asli tapi palsu, atau jika sertifikasi guru melalui jalur PLPG, perlu juga dikritisi apakah guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik benar-benar mengikuti *in-service training* tersebut dengan benar atau tidak. Selain itu, apakah guru-guru itu dibina oleh instruktur yang kompeten dan memiliki komitmen kuat dalam meningkatkan kompetensi guru? Apakah kurikulum PLPG juga benar-benar sudah teruji mampu meningkatkan kompetensi guru? Tidak boleh semuanya dilakukan dengan asal jadi.

5. Pengembangan kompetensi berkelanjutan yang tidak berjalan secara lancar. Semestinya guru yang sudah memiliki sertifikat pendidik terus melakukan pengembangan kompetensinya. Portofolio atau PLPG idealnya hanya sebagai pintu gerbang untuk menjadi guru yang kompeten. Memperoleh sertifikat pendidik mestinya jangan dijadikan tujuan akhir, setelah memiliki sertifikat dan diikuti meningkatnya kesejahteraan, maka guru memiliki tanggungjawab untuk terus mengembangkan berbagai kompetensinya. Upaya tersebut bisa dilakukan melalui penulisan karya ilmiah dan non ilmiah, studi lanjut, menambah koleksi sumber belajar, mengembangkan bahan ajar, mengembangkan media pembelajaran, dan sebagainya. Jika tidak melakukan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan, maka guru tersebut dapat dikatakan telah mengkhianati rakyat pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya karena dana untuk meningkatkan kesejahteraan pendidik adalah diambil dari kas Negara yang sumbernya adalah uang rakyat.

BAB V

KESIMPULAN

Dari uraian yang dikemukakan pada bab-bab yang telah terdahulu, akhirnya pada bab ini penulis akan memberikan suatu kesimpulan disertai dengan saran-saran yang dapat diharapkan bermanfaat dan berguna bagi penulis, pembaca maupun pihak yang diteliti.

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah penulis uraikan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran sertifikasi guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi baik yaitu berkisar pada interval 30 – 32.
2. Gambaran kompetensi guru di SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai Tapan :
 - a. Gambaran kompetensi pedagogik guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi kompeten yaitu berkisar pada interval 23 – 25.
 - b. Gambaran kompetensi profesional guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi sedang yaitu berkisar pada interval 17 – 18.
 - c. Gambaran kompetensi kepribadian guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi kompeten yaitu berkisar pada interval 13 – 15.

- d. Gambaran kompetensi sosial guru SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan tergolong kepada klasifikasi kurang kompeten yaitu berkisar pada interval 7 – 8
3. Terdapat atau tidaknya hubungan antara sertifikasi dengan kompetensi guru :
 - a. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan, dengan r hitung sebesar 0,189 yang lebih kecil dari r tabel sebesar 0,213.
 - b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi profesional guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan, dengan r hitung sebesar 0,050 yang lebih kecil dari r tabel sebesar 0,213.
 - c. Terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan, dengan r hitung sebesar 0,216 yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,213.
 - d. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi dengan kompetensi sosial guru di SMP Negeri I Basa Ampek Balai Tapan, dengan r hitung sebesar 0,071 yang lebih kecil dari r tabel sebesar 0,213.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat di ajukan saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu :

1. Agar guru yang sudah mendapat sertifikasi secara keseluruhan meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
2. Agar guru yang sudah mendapat sertifikasi selalu berusaha meningkatkan kompetensi profesionalnya.
3. Agar guru yang sudah mendapat sertifikasi dapat mempertahankan atau meningkatkan kompetensi kepribadiannya.
4. Agar guru yang sudah mendapat sertifikasi selalu berusaha meningkatkan kompetensi sosialnya.
5. Agar pemerintah lebih memperhatikan proses sertifikasi secara serius.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Hasanah, Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : CV. Pustaka Setia
[Http://mengerjakan tugas.blogspot.com/2009/03/pengertian kompetensi.html](http://mengerjakan tugas.blogspot.com/2009/03/pengertian kompetensi.html)
[Http://mengerjakan tugas.blogspot.com/2013/05/ayat kompetensi.html](http://mengerjakan tugas.blogspot.com/2013/05/ayat kompetensi.html)
- Kartono, Dkk. 2013. *Modul PLPG (Pendidikan Latihan Profesi Guru) Guru Kelas SD*. Jakarta : Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Moch. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta : Prenada Media Group
- Muslich, Masnur. 2009. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- _____. 2015. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2011. *Guru Masa Depan*. Bandung : Kolbu
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta : Hikayat Publishing

Suyanto. 2013. Menjadi Guru Profesional. Jakarta : Erlangga

Wahyudi, Imam. 2012. Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru. Jakarta : PT.
Prestasi Pustaka Raya

Yandianto. 2003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Bandung : PT. M2S

Zulaekha Nur. 2011. Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru. Yogyakarta : Pinus
Book Publisher

ANALISIS DATA KOMPETENSI PEDAGOGIK

No Responden	ITEM								JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	3	3	2	3	2	3	2	3	21
2	3	2	3	3	2	3	2	3	21
3	2	3	2	3	3	3	3	3	22
4	2	3	3	3	3	3	2	2	21
5	3	3	2	3	2	3	3	3	22
6	3	4	4	3	3	2	3	3	25
7	2	3	4	3	3	3	3	3	24
8	3	3	4	3	4	4	3	4	28
9	3	2	3	2	3	3	3	3	22
10	2	3	3	4	3	2	3	3	23
11	3	2	3	4	3	3	4	3	25
12	3	3	3	3	3	4	4	3	26
13	3	3	2	3	4	3	3	3	24
14	3	3	3	3	4	3	3	3	25
15	3	2	3	3	3	3	4	4	25
16	4	3	1	3	3	2	3	3	22
17	3	3	3	2	3	3	3	2	22
18	3	2	3	3	3	3	3	3	23
19	4	3	2	3	2	3	2	2	21
20	3	2	3	1	1	3	4	1	18
21	3	1	3	2	3	3	2	3	20
22	3	3	3	3	4	4	3	3	26
23	3	2	3	3	3	3	3	3	23
24	3	3	2	3	2	2	3	3	21
25	4	3	3	3	3	2	3	4	25
26	3	2	3	4	3	3	3	3	24
27	4	3	3	2	3	3	3	3	24
28	3	4	2	3	3	3	3	3	24
29	3	3	2	3	3	3	3	4	24
30	3	2	3	4	4	3	2	3	24
31	3	2	3	3	3	3	2	3	22
32	2	3	3	4	2	3	4	3	24
33	4	3	3	3	3	3	1	3	23
34	3	2	3	3	1	3	1	2	18
35	3	2	3	4	4	3	3	3	25
36	4	3	1	3	3	2	1	3	20
37	3	2	1	3	3	4	4	3	23
38	3	3	4	3	4	3	3	2	25
39	3	3	3	3	1	3	4	4	24
40	3	3	3	3	3	2	3	4	24
41	3	4	3	3	3	4	3	3	26
42	3	3	3	4	4	3	3	2	25
43	3	3	2	1	3	3	3	3	21
44	3	2	3	3	3	3	3	3	23
45	3	3	3	3	2	4	3	3	24
46	2	3	1	1	3	3	3	3	19
47	2	3	4	4	3	3	3	3	25
48	3	3	3	3	3	3	4	3	25
49	3	3	2	1	3	3	3	3	21
50	4	3	3	2	3	3	3	2	23
51	3	2	4	3	4	2	4	3	25

52	3	3	4	3	2	4	1	2	22
53	3	3	1	3	1	4	3	2	20
54	3	3	4	3	3	4	2	3	25
55	2	3	3	3	3	3	3	3	23
56	4	4	3	3	3	2	3	3	25
57	2	3	3	3	3	1	3	3	21
58	3	3	3	3	3	3	3	3	24
59	3	4	3	3	3	3	3	3	25
60	4	4	3	3	3	3	3	1	24
61	3	1	1	3	2	2	4	4	20
62	3	2	4	3	3	3	3	3	24
63	3	3	4	3	3	3	3	4	26
64	3	2	3	2	4	3	3	3	23
65	3	3	3	2	3	3	2	3	22
66	3	4	3	3	3	3	2	3	24
67	3	4	3	3	3	3	4	3	26
68	3	3	4	2	3	1	3	3	22
69	3	3	3	3	3	3	3	3	24
70	3	4	3	3	3	4	3	4	27
71	2	4	3	3	4	2	3	4	25
72	4	3	3	3	3	3	3	2	24
73	4	2	2	3	3	3	1	1	19
74	4	3	2	3	3	3	3	4	25
75	3	2	4	3	3	3	3	2	23
76	2	3	4	3	2	4	3	2	23
77	2	3	4	2	3	2	3	2	21
78	3	3	3	3	2	3	2	3	22
79	2	3	2	3	1	4	3	3	21
80	1	2	3	3	3	4	3	3	22
81	4	4	3	2	2	3	2	3	23
82	3	4	3	3	3	2	3	4	25
83	3	3	4	3	3	1	3	3	23
84	3	2	3	4	3	2	1	3	21
85	4	2	2	3	3	2	3	3	22
86	3	2	3	2	3	3	2	3	21
87	3	1	3	2	2	3	1	3	18
88	2	3	3	4	3	2	3	2	22
jumlah	262	247	253	254	252	255	248	256	2027
T. hitung	0,073715	0,457583	0,419605	0,419712	0,534891	0,181978	0,446298	0,425285	
T. tabel	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	
status	d	v	v	v	v	d	v	v	

Analisis Data Kompetensi profesional

No Responden	ITEM						JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	
1	1	2	3	3	3	4	16
2	2	3	3	2	2	3	15
3	3	3	2	3	3	3	17
4	1	3	3	3	4	3	17
5	3	4	3	3	3	4	20
6	2	3	2	3	4	3	17
7	3	3	3	3	3	3	18
8	3	4	1	3	3	3	17
9	3	3	3	1	4	3	17
10	3	2	2	2	3	2	14
11	3	4	3	3	3	3	19
12	3	3	3	3	3	3	18
13	4	3	3	3	3	4	20
14	4	3	3	3	3	3	19
15	3	3	1	3	4	2	16
16	3	2	4	2	3	3	17
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	4	2	3	3	3	18
19	2	3	4	3	3	4	19
20	3	4	4	4	2	3	20
21	4	3	2	3	3	3	18
22	3	3	3	2	4	3	18
23	3	3	3	3	4	3	19
24	3	2	3	3	4	3	18
25	3	3	3	3	3	3	18
26	2	4	4	3	2	3	18
27	1	3	2	4	3	4	17
28	4	3	3	3	4	3	20
29	1	3	2	3	3	3	15
30	3	3	3	3	4	2	18
31	4	4	4	4	3	3	22
32	3	3	3	3	3	2	17
33	3	3	3	3	3	3	18
34	3	2	3	3	3	3	17
35	3	3	3	3	4	2	18
36	3	3	3	3	3	1	16
37	2	3	3	2	3	4	17
38	3	3	3	3	3	4	19

39	2	3	3	3	3	3	17
40	3	3	3	1	3	3	16
41	3	3	3	4	3	3	19
42	3	3	1	3	3	3	16
43	3	3	2	4	3	3	18
44	3	3	3	2	2	4	17
45	3	3	4	4	4	3	21
46	3	3	2	3	3	4	18
47	3	1	1	3	2	4	14
48	3	2	3	3	4	4	19
49	4	3	2	3	4	4	20
50	4	1	3	3	3	3	17
51	3	3	2	4	4	3	19
52	3	3	3	4	3	3	19
53	3	4	4	3	2	3	19
54	3	2	4	3	1	1	14
55	3	3	4	3	3	3	19
56	3	3	4	3	3	2	18
57	2	3	3	3	3	3	17
58	3	3	3	2	3	3	17
59	2	3	3	3	3	3	17
60	1	4	3	4	3	2	17
61	3	3	1	3	3	3	16
62	3	3	4	3	3	3	19
63	3	2	3	3	4	3	18
64	3	1	2	3	3	3	15
65	3	3	4	4	3	3	20
66	3	3	1	3	4	4	18
67	3	4	3	2	3	4	19
68	3	3	3	3	3	4	19
69	3	3	3	3	3	4	19
70	4	4	3	4	3	3	21
71	4	4	3	4	4	3	22
72	3	3	3	2	3	4	18
73	3	3	3	3	2	4	18
74	4	3	2	3	1	1	14
75	3	3	4	4	3	3	20
76	2	3	3	4	3	2	17
77	3	3	4	3	3	3	19
78	3	3	3	2	3	4	18
79	3	4	2	3	3	4	19
80	3	1	1	3	3	4	15

81	3	3	2	2	3	2	15
82	3	2	3	2	3	4	17
83	2	2	3	3	3	3	16
84	3	4	3	3	3	4	20
85	3	1	3	3	2	3	15
86	3	3	3	3	3	3	18
87	2	3	3	3	3	3	17
88	3	2	3	2	3	3	16
jumlah	253	257	249	261	269	272	1561
t hitung	0,363674904	0,56581	0,443595	0,430227	0,369856	0,338316	
t tabel	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	
status	v	v	v	v	v	v	

analisis Data kompetensi kepribadian

No Responden	ITEM					JUMLAH
	1	2	3	4	5	
1	3	4	3	3	4	17
2	2	2	1	3	3	11
3	3	3	3	3	3	15
4	3	3	3	2	3	14
5	2	3	2	1	3	11
6	3	3	3	2	3	14
7	4	4	3	1	3	15
8	3	3	4	3	2	15
9	3	2	2	3	3	13
10	3	3	3	3	3	15
11	3	2	3	3	3	14
12	2	3	3	3	4	15
13	3	3	3	3	3	15
14	3	2	3	3	2	13
15	2	2	2	2	1	9
16	3	3	3	3	3	15
17	2	3	3	3	3	14
18	3	2	2	3	3	13
19	3	3	3	3	3	15
20	3	3	3	3	1	13
21	2	3	2	3	3	13
22	1	4	4	3	3	15
23	3	3	3	2	2	13
24	3	3	3	1	3	13
25	3	3	3	3	3	15
26	4	3	2	3	3	15
27	3	3	2	3	4	15
28	3	3	1	2	3	12
29	3	3	3	3	3	15
30	3	3	3	3	3	15
31	3	3	3	1	2	12
32	3	3	2	3	3	14
33	3	3	3	3	3	15
34	2	4	3	3	4	16
35	3	4	3	3	3	16
36	2	3	3	3	3	14
37	4	4	3	2	3	16
38	4	4	3	3	3	17
39	3	4	3	3	3	16
40	2	4	3	3	3	15
41	3	3	4	3	2	15
42	3	3	3	3	1	13
43	3	4	1	1	3	12

44	3	4	1	3	3	14
45	3	3	3	3	3	15
46	3	3	3	2	3	14
47	3	3	3	3	3	15
48	3	3	3	3	2	14
49	3	2	3	3	4	15
50	2	1	3	3	3	12
51	3	3	4	3	4	17
52	1	3	4	3	3	14
53	3	3	3	3	4	16
54	3	3	3	3	3	15
55	4	4	3	3	3	17
56	3	3	3	4	3	16
57	3	3	4	2	4	16
58	3	3	4	3	3	16
59	3	3	3	3	2	14
60	4	3	4	3	4	18
61	3	3	2	2	3	13
62	3	4	4	3	2	16
63	2	3	3	3	3	14
64	1	4	3	1	1	10
65	3	3	3	3	3	15
66	3	3	3	3	3	15
67	3	3	3	3	1	13
68	1	3	3	3	3	13
69	3	3	3	3	3	15
70	2	1	3	3	3	12
71	3	3	3	3	3	15
72	3	3	3	3	3	15
73	3	3	3	3	2	14
74	3	1	3	2	3	12
75	3	2	4	3	3	15
76	4	3	3	2	3	15
77	3	3	2	3	3	14
78	3	3	3	4	3	16
79	3	3	3	4	3	16
80	3	3	3	1	3	13
81	3	3	3	4	3	16
82	3	3	2	3	3	14
83	3	4	3	3	3	16
84	4	4	2	3	3	16
85	2	3	3	3	3	14
86	3	2	3	3	3	14
87	3	3	3	2	3	14
88	3	3	3	2	3	14
jumlah	251	265	254	241	254	1265
t hitung	0,478165161	0,451762	0,476198	0,50501	0,520754	
t tabel	0,213	0,213	0,213	0,213	0,213	
status	v	v	v	v	v	

ANALISIS DATA KOMPETENSI SOSIAL

No Responden	ITEM			JUMLAH
	1	2	3	
1	3	2	3	8
2	2	3	3	8
3	3	2	3	8
4	3	2	3	8
5	3	3	3	9
6	3	3	3	9
7	3	3	3	9
8	3	3	3	9
8	3	3	3	9
10	3	3	2	8
11	3	4	3	10
12	3	4	4	11
13	2	3	4	9
14	3	3	3	9
15	3	3	1	7
16	3	4	2	9
17	3	3	3	9
18	3	3	4	10
19	3	2	3	8
20	3	3	3	9
21	3	3	3	9
22	3	3	2	8
23	2	2	3	7
24	1	3	3	7
25	3	3	3	9
26	3	3	3	9
27	3	3	4	10
28	2	3	4	9
29	3	3	3	9
30	2	3	2	7

31	3	3	3	9
32	4	3	2	9
33	4	4	4	12
34	3	3	3	9
35	3	3	2	8
36	3	3	4	10
37	3	4	4	11
38	3	3	3	9
39	2	2	3	7
40	3	4	3	10
41	4	3	2	9
42	3	3	3	9
43	3	3	3	9
44	3	3	3	9
45	4	3	3	10
46	3	3	4	10
47	3	3	4	10
48	3	3	3	9
49	2	3	4	9
50	3	2	3	8
51	2	3	2	7
52	3	3	3	9
53	4	3	3	10
54	4	3	3	10
55	3	3	3	9
56	3	3	3	9
57	3	3	3	9
58	3	3	3	9
59	3	3	3	9
60	2	3	4	9
61	3	4	3	10
62	3	3	3	9
63	4	4	2	10
64	3	4	3	10

65	3	3	3	9
66	4	3	3	10
67	3	3	4	10
68	4	3	3	10
69	3	3	3	9
70	3	3	3	9
71	3	3	4	10
72	3	4	3	10
73	4	3	2	9
74	4	3	3	10
75	3	3	2	8
76	2	2	3	7
77	3	3	3	9
78	3	2	3	8
79	2	2	3	7
80	4	3	3	10
81	3	4	3	10
82	2	3	2	7
83	3	3	2	8
84	2	3	2	7
85	3	3	4	10
86	3	4	3	10
87	3	3	2	8
88	3	2	1	6
jumlah	261	265	260	786
T. Hitung	0,586821	0,663575	0,608664	
T. Tabel	0,213	0,213	0,213	
Status	v	v	v	

Korelasi antara Sertifikasi (X) dengan Kompetensi Pedagogik

		Kompetensi Pedagogik	Sertifikasi
Kompetensi Pedagogik	Pearson Correlation	1	-,095
	Sig. (1-tailed)		,189
	N	88	88
Sertifikasi	Pearson Correlation	-,095	1
	Sig. (1-tailed)	,189	
	N	88	88

Korelasi Antara Sertifikasi (X) Dengan Kompetensi Profesional

		KOMPETENSI PROFESIONAL	Sertifikasi
KOMPETENSI PROFESIONAL	Pearson Correlation	1	-,176
	Sig. (1-tailed)		,050
	N	88	88
Sertifikasi	Pearson Correlation	-,176	1
	Sig. (1-tailed)	,050	
	N	88	88

Korelasi antara sertifikasi (X) dengan kompetensi kepribadian

		SERTIFIKASI	KOMPETENSI KEPERIBADIAN
SERTIFIKASI	Pearson Correlation	1	,085
	Sig. (1-tailed)		,216
	N	88	88
KOMPETENSI KEPERIBADIAN	Pearson Correlation	,085	1
	Sig. (1-tailed)	,216	
	N	88	88

Korelasi Antara Sertifikasi (X) Dengan Kompetensi Sosial

		SERTIFIKA SI	KOMPETEN SI SOSIAL
SERTIFIKASI	Pearson Correlation	1	-,158
	Sig. (1-tailed)		,071
	N	88	88
KOMPETENSI SOSIAL	Pearson Correlation	-,158	1
	Sig. (1-tailed)	,071	
	N	88	88



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

Jl. Pasir Kandang No. 4 Koto Tangah Telp. 0751-4851090 Padang 25172

Website: www.umsb.ac.id E-mail: info@umsb.ac.id, umsb@telkom.net, faiumsb@gmail.com

Nomor : 1035 /II.3.AU/F/2015

Tanggal, 08 Safar 1437 H

Lamp : -

20 November 2015 M

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMP N 1 Basa
Ampek Balai Tapan
di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan Hormat, semoga Bapak berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses selalu dalam aktifitas sehari-hari, Amin.

Kami sampaikan kepada Bapak bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dibawah ini:

Nama : Benny Meltaria Folina
Nim : 12.06.002.012.096
Tempat/Tgl Lahir : Pasar Malintang Tapan/29 Mei 1988
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Komplek Permata Biru Blok H No. 13

Akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi di SMP N 1 Basa Ampek Balai Tapan, dengan judul: "***Pengaruh Sertifikasi terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di SMP N 1 Basa Ampek Balai Tapan***".

Oleh sebab itu kami mohon kesediaan Bapak beserta majlis guru untuk membantu mahasiswa tersebut dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wabillahi al-taufiq wa al-hidayah.

Wassalammu'alaikum wr. Wb



Dekan.

Deslihar, S. Ag, MA

NIDN: 1002037003



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
SEKRETARIAT DAERAH
Jl. H. Agus Salim No. 1 Telp. (0756) 21000 – 21313
PAINAN

REKOMENDASI

Nomor : 130/739 /KSB-POL/Rek/XII/2015

Kami Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan (Kesbangpol), Setelah menelaah surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor : 1035/II.3.AU/F/2015 tanggal 20 November 2015 tentang Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian, dengan ini kami menyatakan **tidak keberatan** atas maksud pelaksanaan penelitian tersebut di Kabupaten Pesisir Selatan yang dilakukan oleh :

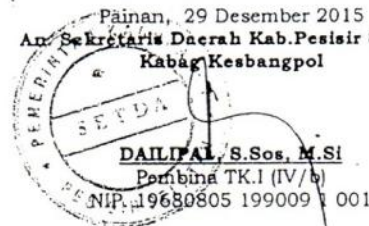
Nama : **BENNY MELTARIA FOLINA**
Pekerjaan : Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Alamat : Pasar Melintang Kenag. Batang Arah Tapan Kec. Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan.
Nomor Induk Mahasiswa : **12.06.002.012.096**
Judul Penelitian : **Pengaruh Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di SMP N 1 Basa Ampek Balai Tapan.**
Lokasi Penelitian : SMP N 1 Basa Ampek Balai Tapan.
Waktu Penelitian : 29 Desember 2015 s/d 28 Februari 2016.

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan Penelitian tersebut baik kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan maupun kepada Instansi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian.
2. Tidak menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku di Pemerintah Daerah Kabupaten Pesisir Selatan dan Adat Istiadat serta Kebijakan masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil penelitian akhir sebanyak 1 (satu) rangkap kepada Bupati Pesisir Selatan Cq. Bagian Kesbangpol Setdakab. Pessel.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.

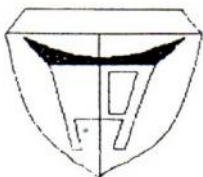
Demikian Rekomendasi izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Painan, 29 Desember 2015
An. Sekretaris Daerah Kab. Pesisir Selatan
Kabag. Kesbangpol



Tembusan Kepada Yth.

1. Bupati Pesisir Selatan di Painan.
2. Camat Basa Ampek Balai Tapan di BAB Tapan.
3. Kepala SMP N 1 Basa Ampek Balai Tapan di SMP N 1 BAB Tapan.



PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BASA AMPEK BALAI



Jalan Nilau Tapan TEL.P.(0757)350209 EMAIL :

Kode Pos : 25673

SURAT KETERANGAN

Nomor 169 /I08.420.02/SMPN.1/KP-2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMP Negeri 1 Basa Ampek Balai :

Nama : M.BASIR, S.Pd.M.TPd
Nip : 19630318 198403 1 002
Pangkat / Gol : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : BENNY MELTARIA FOLINA
NIM : 12.06.002.012.096
Jurusan : PIPS
Tempat/Tgl.Lahir : Pasar Melintang Tapan / 29 Mei 1988
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Padang.

Teiah selesai melaksanakan Penelitian dari tanggal 5 s/d 7 Januari 2016 di SMPN 1 Basa Ampek Balai dengan Judul “ Pengaruh Sertifikasi terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di SMP Negeri 1 Basa ampek Balai Tapan “

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat di gunakan seperlunya.

TAPAN, 8 Januari 2016
PEMERINTAH KABUPATEN PESISIR SELATAN
SMPN. 1
DINAS PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN
BASA AMPEK BALAI
M. BASIR, S.Pd.M.TPd
19630318 198403 1 002

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Penulis

1. Nama : Benny Meltaria Folina
2. Tempat tanggal lahir : 29 Mei 1988
3. NIM : 12.06.002.012.096
4. Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Fakultas : Fakultas Agama Islam
6. Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
7. Alamat : Komplek Permata Biru Blok H No 13, Tabing
8. Anak Ke : 1 dari 6 bersaudara

B. Orang Tua

1. Ayah : Amir Durin
Pekerjaan : Wiraswasta
2. Ibu : Buraitin
3. Pekerjaan : Guru SD

C. Jenjang Pendidikan

1. SDN 10 Padang Kejai , Tamat tahun 2000
2. SMP N 1 Basa Ampek Balai Tapan, Tamat tahun 2003
3. SMA N 1 Basa Ampek Balai Tapan, Tamat tahun 2006
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Tamat tahun 2016

D. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka SDN 10 Padang Kejai
2. OSIS SMAN 1 Basa Ampek Balai